

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk menciptakan generasi masyarakat yang sehat dan cerdas diperlukan adanya perubahan pemenuhan kebutuhan akan gizi, banyak masyarakat yang melupakan pentingnya Empat Sehat Lima Sempurna terutama pada nilai kebutuhan asupan pada susu, pada usia umur 50 keatas sedikit sekali orang dewasa yang minum susu, lebih banyak mengkonsumsi kopi hal ini menunjukkan jika pemenuhan gizi empat sehat lima sempurna tidak diterapkan sesuai dengan pola kampanye yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1955. Susu merupakan salah satu sumber protein hewani yang tinggi dimana cairannya mengandung lemak esensial, protein, laktosa, vitamin kalsium yang dibutuhkan dan mudah dicerna oleh tubuh untuk memenuhi nilai kebutuhan gizi yang kurang (Syarif dan Harianto, 2011).

Masyarakat pada tahun sekarang sudah memahami pentingnya memenuhi nilai gizi, dengan cara minum susu setiap hari dapat meningkatkan pertumbuhan, menjaga kesehatan dan meningkatkan kecerdasan berpikir. Peningkatan tersebut didapat dari masyarakat Indonesia setiap tahun menunjukkan kenaikan seiring dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana rata-rata pertumbuhan konsumsi susu selama tahun 2002 sampai 2007 sebesar 14,01% dan diperkirakan akan terus meningkat dengan pertumbuhan dan penambahan masyarakat. Hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan pertumbuhan produksi susu didalam negeri, pertumbuhan

produksi susu rata-rata pada periode yang sama hanya menghasilkan kisaran sebesar 2% (Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia, 2010) , sehingga untuk menutupi kebutuhan susu yang kurang terpakasa Indonesia memenuhi dari pasar impor (Sucipto dalam Rusdiana, 2009:1).

Pada tahun ini pemeliharaan sapi perah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, perkembangan ini terus didorong oleh pemerintah agar produksi susu di Indonesia tercapai dan mengurangi pengimporan produksi susu dari luar negeri. Hal ini dapat dilakukan dengan pembinaan yang lebih mantap dan terencana dari tahun-tahun sebelumnya, pembinaan kepada peternak tentang pemeliharaan sapi perah yang baik dan menghasilkan produksi susu tinggi dengan cara membenahi manajemen pakan dan pemeliharanya (Firman, 2010). Sapi perah merupakan komoditas peternak yang paling diminati dari ternak-ternak lainnya dikarenakan mampu menghasilkan jumlah produksi susu tinggi dibandingkan dengan produksis kambing etawa, kerbau,dll. Dengan hanya diberi bahan baku berupa hijauan dan kosentrat yang mempunyai kandungan energi atau protein tinggi maka produksi susu juga tinggi, kemampuan ini dapat dilihat pada sapi telah beranak yang dinamakan masa laktasi. Kemampuan ini bisa ditingkat dengan melakukan perbaikan pemeliharaan, pakan, pencegahan dan pengobatan penyakit (Santosa, 2003)

Ternak perah yang diperlihara oleh perternak rakyat dan perusahaan peternakan di Indonesia adalah peternakan sapi perah dewasa dengan jenis sapi perah Frisian Holstein. Sapi perah ini merupakan sapi yang berasal dari negeri Belanda dan dikenal sebagai *Holstein* di Amerika dan di Eropa terkenal dengan nama *Friesian*. Diantara

dari berbagai macam jenis sapi perah, sapi FH mempunyai kemampuan genetic yang tinggi dalam memproduksi susu sendiri, di Indonesia sapi FH memproduksi sekitar 15-20 liter/ekor/hari (Rustamadji, 2004). Oleh karena itu pada masa lalu banyak Negara yang mengimpor sapi tersebut sampai sekarang dan telah tersebar luas di dunia.

Produktivitas sapi perah sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor genetik yang berpengaruh adalah bangsa ternak sedangkan untuk faktor lingkungan antara lain pakan, iklim, ketinggian tempat, bobot badan, penyakit, kebuntingan dan jarak beranak, bulan laktasi, umur, frekuensi pemerahan (Epaphras, *et al.*, 2009). Pakan merupakan salah satu factor penentu utama untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan sendiri berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Produksi dan reproduksi, jenis pakan sapi perah dapat mempengaruhi terhadap kuanitas dan kualitas susu serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sapi perah. Secara umum Sapi perah hanya membutuhkan pakan hijau berupa rumputan dan juga kosentrat yang terdiri dari bahan baku yang kaya dengan karbohidrat dan protein seperti jagung kuning, dedak bekatul, gandum dan bungkil.

Kendala yang dihadapi oleh peternak sapi perah adalah semakin mahal nya harga bahan produksi kosentrat. Usaha untuk mengatasi kendala ini adalah dengan mencari bahan pakan alternative yaitu dengan memanfaatkan limbah pertanian dan agro industry yang masih mampu mempunyai nilai gizi tinggi dan harga relative yang lebih murah, tidak membahayakan bagi hewan ternak dan tidak bersaing dengan kebutuhan pangan manusia, salah satu bahan pakan hasil limbah pertanian yang digunakan oleh peternakan sapi perah H. Ahmad Marzuki adalah tumpi jagung, dan untuk limbah hasil

agro – industry adalah kulit ari kedelai (ampas tempe) yang dimana ampas tempe ini banyak setiap rumah di wonocolo Surabaya. Selain harganya murah tumpi jagung dan kulit ari kedelai (ampas tempe) dapat menggantikan kosentrat sebesar 75% (Mariyono, Romjali E. 2007). diharapkan dapat berpengaruh terhadap produksi susu sapi perah.

## **1.2 Tujuan Pratek Kerja Lapangan**

Pratek Kerja Lapangan merupakan bagian terpenting yang harus ditempuh oleh mahasiswa Diploma Tiga Paramedik Veteriner Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya untuk meraih gelar kelulusan sebagai **Ahli Madya**.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

1. Meningkatkan keterampilan dan wawasan ilmu mengenai pemeliharaan sapi perah.
2. Mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat menemukan dan memberikan penyelesaian masalah yang ada di peternakan sapi perah tersebut.
3. Melatih mahasiswa agar dapat bersosialisasi langsung dengan objek Praktek Kerja Lapangan serta masyarakat sekitarnya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Pratek Kerja Lapangan yang dilaksanakan oleh penulis di Peternakan Sapi Perah Bapak H. Ahmad Marzuki Jalan Wonocolo Pabrik Kulit 96 Surabaya ini bertujuan untuk mengamati tentang manajemen pakan pemberian tumpi jagung dan kulit ari kedelai (ampas tempe) pada ternak sapi perah.

### **1.3 Kendala**

Pemenuhan pakan berupa kosentrat sebagai pakan utama bagi ternak, dikarenakan semakin mahal maka digantikan dengan pakan limbah pertanian dan limbah industry rumahan yang berupa: tumpi jagung dan kulit ari kedelai.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Selama melaksanakan Pratek Kerja Lapangan di Peternakan Sapi Perah Bapak H. Ahmad Marzuki, Jalan Wonocolo Pabrik Kulit 96, diangkat suatu permasalahan yaitu apakah pemberian tumpi jagung dan kulit ari kedelai (ampas tempe) sebagai salah satu komponen pakan dapat mempengaruhi produksi susu sapi perah pada peternakan tersebut ?